



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI
POTONG DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN
DAU KABUPATEN MALANG**

—
SKRIPSI
—



Oleh:

★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★
SAHRILMA

NPM.217.010.41.009

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI
POTONG DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN
DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Di ajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt.)
Pada Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang



Oleh:

★ ★ SAHRIL ★ ★ ★ ★ ★
NPM.217.010.41.009

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

MOTTO

“Kegagalan Dalam Berjuang Bukan Berarti Harus Mundur, Karena Dibalik
Kegagalan Akan Ada Keberhasilan Yang Sejati”

(Sahril)

Kegagalan adalah kesempatan untuk memulai kembali.

(La igon)

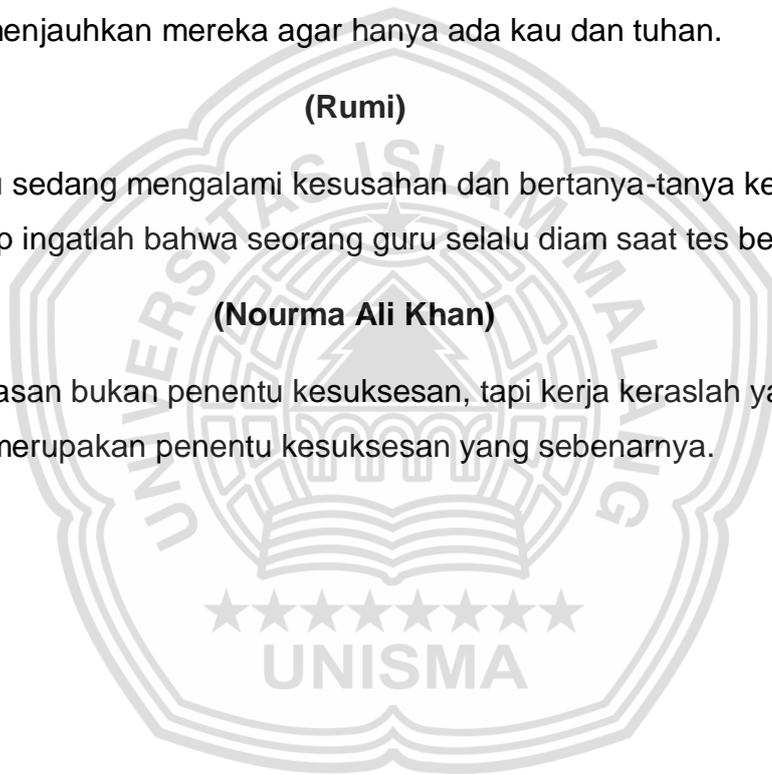
Ketika kamu merasa sendirian, ingatkan dirimu bahwa tuhan sedang
menjauhkan mereka agar hanya ada kau dan tuhan.

(Rumi)

Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana
Allah, cukup ingatlah bahwa seorang guru selalu diam saat tes berjalan.

(Nourma Ali Khan)

Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tapi kerja keraslah yang
merupakan penentu kesuksesan yang sebenarnya.



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI
POTONG DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN
DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SAHRIL

NPM.217.010.41.009

Skrripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
pada hari Selasa Tanggal 24 bulan Agustus tahun 2021
dinyatakan telah memenuhi persyaratan.

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Sumartono, MP
NIDN. 0726035601

Pembimbing anggota



Ir. Sri Susilowati, MM
NIDN. 0021046104

Mengesahkan,

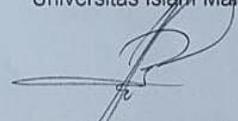
Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Islam Malang



Dr. Ir. Inggit Kentjowaty, MP
NIDN. 0724076101

Mengetahui,

Ketua Prodi, Fakultas peternakan
Universitas Islam Malang



Ir. Dedi Suryanto, MP
NIDN. 0711106301

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI
POTONG DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN
DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SAHRIL

NPM.217.010.41.009

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
pada hari Selasa Tanggal 24 bulan Agustus tahun 2021
dinyatakan telah memenuhi persyaratan.

Menyetujui,

Majelis Penguji

Dosen Penguji 1



Dr. Ir. Sumartono, MP
NIDN. 0726035601

Dosen Penguji 2



Ir. Sri Susilowati, MM
NIDN. 0021046104

Dosen Penguji 3



Oktavia Rahayu Puspitarini, S.Pt., M.Si
NIDN. 0708108903

Dosen Penguji 4



Ir. Irawati Dinasari, R., M.P
NIDN. 0710075601

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, Mahasiswa Universitas Islam Malang :

Nama : SAHRIL

NPM : 21701041009

Program : Sarjana

Program Studi : Peternakan Fakultas Peternakan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG". Merupakan karya ilmiah orisinal yang sepanjang pengetahuan saya bukan karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Jika ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur PLAGIASI, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 15 September 2021

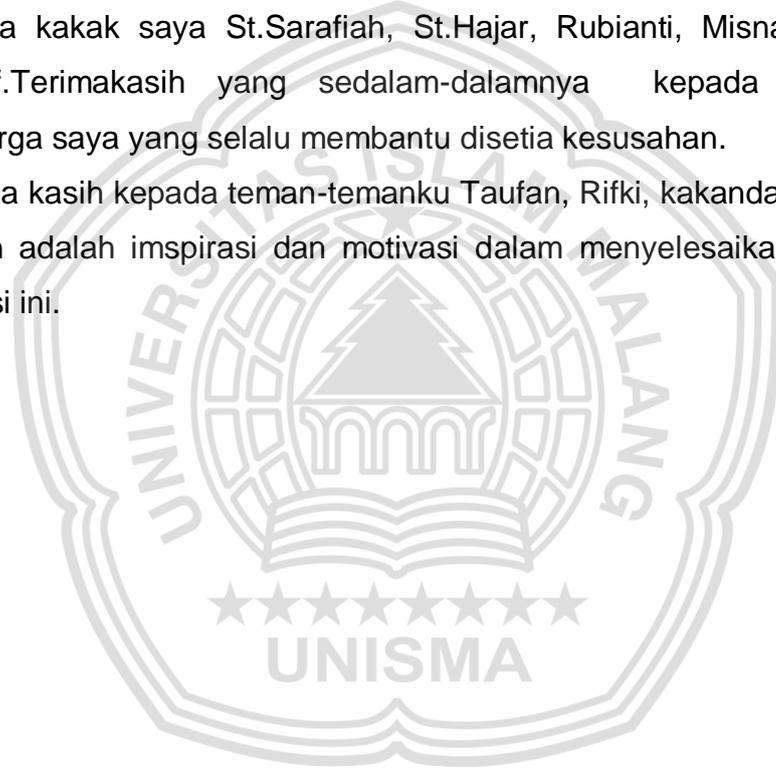


METERAI
TEMPEL
10000
PD666AJX413084836
(SAHRIL)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almater Tercinta Universitas Islam Malang.
2. Fakultas Peternakan Tercinta.
3. Kedua orang tua penulis Ayahanda H.Dahlan dan Ibunda Hj.Isa yang telah melimpahkan perhatian, kasih sayang, dukungan, dan semangat dengan pengorbanan yang begitu besar, serta selalu berdoa untuk keberhasilan penulis
4. Kelima kakak saya St.Sarafiah, St.Hajar, Rubianti, Misnah, dan Yusuf.Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua keluarga saya yang selalu membantu diseti kesusahan.
5. Terima kasih kepada teman-temanku Taufan, Rifki, kakanda Solihin kalian adalah inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.





RINGKASAN

SAHRIL (21701041009) Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau kabupaten Malang dibimbing oleh **(Dr.Ir.Sumartono,M.P.,** sebagai Pembimbing Utama dan **Ir.Sri Susilowati, M.M.,** sebagai Pembimbing Anggota).

Penelitian ini dimulai pada tanggal 08 April sampai 08 Mei 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha sapi potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau kabupaten Malang. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang biaya total, penerimaan, keuntungan dan aspek finansial usaha sapi potong dan dapat memberi gambaran bagi masyarakat yang ingin memulai usaha sapi potong.

Materi penelitian ini survey, pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data Angket (Kuesioner) dan Wawancara. Pengambilan sampel peternak dilakukan secara *purposive sampling*, metode penelitian yang digunakan yaitu survey dengan menggunakan kuisisioner sifat kuantitatif. Variabel yang diamati yaitu biaya total, penerimaan, keuntungan, dan Aspek finansial usaha (BEP, RCR, BCR). analisis data menggunakan deskriptif.

Hasil penelitian dari pemeliharaan sapi potong selama 6 bulan dan jumlah sapi yang dipelihara 2-3 ekor dari 8 peternak, didapatkan data sesuai variabel berikut perpeternak : Rata rata biaya total Rp 50,773,376; rata-rata penerimaan Rp. 58,385,000, keuntungan Rata rata Rp 7,611,624, BEP Produksi rata- rata 2,252 ekor BEP Harga Rata rata Rp. 20,233,08, RCR rata- rata 1,154 dan rata-rata BCR 0,018

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak sapi potong di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kab. Malang secara finansial masih menguntungkan akan tetapi masih kurang efisien.

RIWAYAT HIDUP



SAHRIL, NPM 217.010.41.009 Dilahirkan di Bima pada tanggal 12 Juni 1997. Putra dari Bapak H.Dahlan dan Ibu Hj.isa Alamat: Desa Rora, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pendidikan :

1. Sekolah Dasar selesai pada tahun 2010 di SDN Rora, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2013 di SMP Pancasila Rora, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Sekolah Menengah Kejuruan selesai pada tahun 2016 di SMKN 5 Bima, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Peternakan Jurusan Peternakan Universitas Islam Malang pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya, sehingga pelaksanaan penelitian dan penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian dilakukan untuk menganalisis Kealayaan usaha ternak sapi potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Sehubungan telah selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr.Ir.Sumartono M.P., dan Ir. Sri Susilowati, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian dan pembuatan laporan.
2. Dr. Ir. Inggit Kentjonowaty, M.P., selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang.
3. Ir. Dedi Suryanto, M.P., selaku Ketua Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang.
4. Kedua orang tua penulis Ayahanda H.Dahlan dan Ibunda Hj.Isa yang telah melimpahkan perhatian, kasih sayang, dukungan, dan semangat dengan pengorbanan yang begitu besar, serta selalu berdoa untuk keberhasilan penulis
5. Terimakasih kepada Kelima kakaku yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk dalam menyelesaikan skripsi, baik

materil maupun spiritual.

6. Semua responden yang telah mengisi kuisisioner untuk keperluan data penelitian ini.
7. Terima kasih kepada Taufik dan Wahyu yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita terus semangat dalam berjuang mencari ilmu
8. Semua pihak yang telah mendukung penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Malang, 8 Juni 2021

Penulis



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| RINGKASAN | i |
| RIWAYAT HIDUP | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Kegunaan | 7 |
| 1.5 Hipotesis | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Gambaran Umur Sapi Potong | 9 |
| 2.2 Usaha Peternakan Sapi Rakyat | 14 |
| 2.3 Biaya Pokok | 17 |
| 2.4 Penerimaan | 19 |
| 2.5 Pendapatan | 20 |
| 2.6 Keuntungan | 22 |
| 2.7 Aspek Finansial | 30 |
| 2.7.1 <i>Break Even Point</i> (BEP) | 30 |
| 2.7.2 <i>Revenue Cost Ratio</i> (RCR) | 31 |
| 2.7.3 <i>Benefit Cost Ratio</i> (BCR) | 31 |
| BAB III MATERI DAN METODE | 33 |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian | 33 |
| 3.2 Materi Penelitian | 33 |
| 3.3 Metode Penelitian | 34 |
| 3.4 Prosedur Penelitian | 34 |
| 3.5 Variabel yang Diamati | 34 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 34 |
| 3.6.1 Biaya Total | 35 |
| 3.6.2 Pendapatan | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 3.6.3 Keuntungan | 36 |
| 3.7 Aspek Finansial | 36 |
| 3.7.1 <i>Break Even Point</i> (BEP) | 36 |
| 3.7.2 <i>Revenue Cost Ratio</i> (RCR) | 37 |
| 3.7.3 <i>Benefit Cost Ratio</i> (BCR) | 38 |
| 3.8 Batasan Istilah | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 41 |
| 4.1 Analisis Biaya Usaha Ternak Sapi Potong | 41 |
| 4.1.1 Biaya Total | 41 |
| 4.1.2 Penerimaan | 41 |
| 4.1.3 Keuntungan | 42 |
| 4.1.4 Analisis Aspek Kelayakan usaha | 42 |
| 4.1.4.1 <i>Break Even Point</i> (BEP) | 43 |
| 4.1.4.2 <i>Revenue Cost Ratio</i> (RCR) | 44 |
| 4.1.4.3 <i>Benefit Cost Ratio</i> (BCR) | 44 |
| BAB V PEMBAHASAN | 45 |
| 5.1 Lokasi Penelitian | 45 |
| 5.2 Analisa Biaya Usaha Ternak Sapi Potong | 45 |
| 5.2.1 Biaya Tetap | 46 |
| 5.2.2 Biaya Total | 47 |
| 5.2.3 Penerimaan | 48 |
| 5.2.3.1 Penjualan Sapi | 48 |
| 5.2.3.2 Penjualan Fases | 48 |
| 5.2.3.3 Total Penerimaan | 48 |
| 5.2.4 Keuntungan | 49 |
| 5.3 Analisis Finansial | 49 |
| 5.3.1 <i>Break Even Point</i> (BEP) | 49 |
| 5.3.2 <i>Revenue Cost Ratio</i> (RCR) | 51 |
| 5.3.3 <i>Benefit Cost Ratio</i> (BCR) | 52 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 53 |
| 6.1 Kesimpulan | 53 |
| 6.2 Saran | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN | 74 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Biaya Total Keseluruhan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang | 41 |
| 2. | Biaya Total Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang | 42 |
| 3. | Biaya Total Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang | 42 |
| 4. | Total BEP Produksi dan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang | 43 |
| 5. | Total BEP Harga Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang | 43 |
| 6. | Total RCR Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang | 44 |
| 7. | Total BCR Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang..... | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul | Halaman |
|--------|--|---------|
| 1. | Contoh Tempat Makan Sapi Potong | 74 |
| 2. | Dokumentasi Dengan Bapak Ternak | 74 |
| 3. | Dokumentasi Dengan Bapak Ternak | 74 |
| 4. | Pemberian Hijauan Pada sapi Potong | 74 |





BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar disektor pertanian. Ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian sangat besar untuk menyediakan lapangan kerja dan memenuhi ketersediaan pakan. Tetapi, dengan semakin menyempitnya lahan pertanian memaksa masyarakat untuk mencari kegiatan lain untuk meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu kegiatan tersebut adalah usaha pembibitan dan penggemukan sapi (Arbi,2009).

Usaha pembibitan dan penggemukan sapi memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Menurut Priyanto (2011), setiap tahunnya terjadi peningkatan kebutuhan akan daging sapi di Indonesia, demikian pula importasi daging maupun impor sapi bakalan menunjukkan laju yang semakin tinggi setiap tahunnya. Kondisi tersebut menuntut para pemangku kepentingan (stakeholder) untuk mencari strategi untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong nasional untuk menekan laju impor sapi dan secara berlahan serta berkelanjutan mampu mengadakan swasembada dalam memenuhi kebutuhan daging nasional.

Peternakan sapi merupakan salah satu sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan berupa daging, yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Sebab sapi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, terutama sebagai bahan dan berupa daging disamping ikutan lainnya seperti pupuk

kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Daging juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan gizi berupa protein hewani. Sapi adalah hewan pemakan rumput yang sangat berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bsergizi tinggi, kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging (Sugeng, 1992). Memelihara sapi sangat menguntungkan, karena sapi merupakan salah satu penghasil daging terbesar dengan persentase karkas (bagian yang dapat dimakan) cukup tinggi yaitu 45%-55% (Siregar,1996)

Menurut Kementerian Pertanian (Kementan) kebutuhan daging sapi ditahun 2020 adalah 422.533 ton daging. Produksi daging sapi lokal sudah sebanyak 2,32 juta ekor atau setara dengan 422.533 ton, maka kekurangan yang harus dipenuhi dari impor hanya 550.00 ton. Volume produksi ini meningkat 17.943 ton. Atau tumbuh 4,43% sedangkan menurut deputi bidang pangan dan pertanian kementerian kordinator perekonomian konsumsi sapi ditahun 2020 adalah mencapai 717.150 ton sebab komsumsi daging sapi masyarakat indonesia rata-rata 2,01 kg/kapita/tahun dari kebutuhan nasional sejumlah itu hanya 441.761 ton yang dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri maka kekurangan sebanyak 232.929 ton harus dipasok dari impor. Dari data diatas terdapat perbedaan tapi tetap saja kesimpulannya indonesia harus mengimpor daging untuk memenuhi kebutuhan daging masyarakat di Indonesia, maka untuk mengurangi impor Indonesia harus meningkatkan produksi sapi dalam negeri, tapi itu tidak mudah karna adanya beberapa permasalahan. Menurut Diwyanto dan Priyanti (2006) permasalahan

pokok mengapa perkembangan usaha sapi potong di Indonesia kurang memuaskan, terdapat beberapa penyebab utama, diantaranya: (1) sistem usaha peternakan belum optimal, (2) sumberdaya manusia kurang produktif dengan tingkat pengetahuan yang rendah, (3) ketersediaan bibit unggul lokal yang terbatas, (4) ketersediaan pakan tidak kontinyu terutama pada musim kemarau, (5) produktivitas ternak masih rendah, dan (6) tataniaga atau pemasaran hasil belum efisien. Menurut Tawaf dan Kuswaryan (2006), rendahnya produktifitas ternak dan terbatasnya ketersediaan bibit unggul lokal disebabkan oleh : (1) Sumber- sumber pembibitan masih didominasi oleh peternakan rakyat yang menyebar secara luas dengan kepemilikan rendah (1-4 ekor), (2) Kelembagaan pembibitan yang ada (kelompok usaha perbibitan) belum berkembang ke arah professional, (3) Lemahnya jangkauan layanan UPT perbibitan karena sebaran ternak yang luas, dan (4) Tingginya pematangan ternak betina produktif sebagai akibat dari tingginya tingkat permintaan daging sapi. Di suatu daerah pengembangan sapi potong harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti karakteristik wilayah berupa iklim, topografi, jenis komoditi, tanah dan kecenderungan penggunaannya serta kondisi masyarakat suatu daerah seperti ketersediaan modal, pola pengembangan, ketersediaan pakan, infrastruktur dan kelembagaan. Secara spesifik pelaksanaan pengembangan peternakan dapat melalui berbagai cara yaitu (1) Perwilayahan produksi, (2) Wilayah sumber bibit, (3) Pengembangan system pola, (4) sarana, (5) pemberdayaan peternak dan (6) pengembangan pakan ternak (Dirjen Peternakan, 2010)

Pertambahan populasi sapi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional sehingga mengakibatkan peternakan sapi kekurangan pasokan bakalan local yang mengakibatkan terjadi impor daging dan sapi potong bakalan (Putu dkk., 1997). Pemasok daging sapi di Indonesia saat ini dibagi menjadi tiga yaitu ;peternakan rakyat (ternak lokal), industri peternakan rakyat (hasil penggemukan sapi ex- import) dan impor daging (Oetoro, 1997). Usaha peternakan rakyat tetap menjadi tumpuan utama untuk tetap menjaga stabilitas pemenuhan kebutuhan ternak potong, namun tetap menjaga kelestarian sumberdaya ternak sehingga setiap tahun terjadi peningkatan populasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha peternakan sapi potong didaerah-daerah tertentu yang memiliki potensil.

Usaha penggemukan sapi potong pada saat ini didominasi oleh peternak kecil yang melakukan usahanya secara perorangan di beberapa pedesaan di Indonesia. Masih sangat jarang menemukan peternakan perseorangan di kota-kota besar yang mengalokasikan investasi mereka pada business ini karena mereka menganggap bisnis ini awam dan tidak memberikan keuntungan yang besar, padahal pada kenyataannya bisnis ini tidak terlalu sulit dan memberikan keuntungan yang cukup besar (Priyono, 2013).

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging, disamping ikutan lainnya seperti pupuk, kandang, kulit, tulang dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Sapi merupakan hewan pemakan rumput yang sangat berperan sebagai

pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bergizi tinggi kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging (Sugeng, Y.B, 1992). Studi kelayakan proyek merupakan penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan. Studi kelayakan merupakan pedoman kerja bagi pelaksana proyek (dalam produksi, pemasaran, penanaman investasi, jumlah tenaga kerja, jumlah pimpinan). Usaha/proyek dikatakan layak bila kegiatan usaha/proyek tersebut dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang telah diatur dalam kelayakan usaha.

Memaksimalkan potensi daerah tertentu akan sangat membantu dalam meningkatkan populasi sapi potong di Indonesia, salah satu wilayah yang berpotensi untuk dilakukan usaha peternakan sapi potong di Desa petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Hal itu didukung dengan kondisi geografis, selain itu ketersediaan sumber daya untuk bahan baku pakan ternak sapi potong masih sangat melimpah, dan faktor lain dalam menunjang keberhasilan usaha ternak sapi potong juga tersedia seperti transportasi, air, dan listrik. Tapi hal tersebut belum dimaksimalkan oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Dau. Masyarakat hanya melakukan peternakan skala kecil dan cenderung tidak

memaksimalkan sumber daya yang ada.

Dalam menjalankan usaha peternakan juga dibutuhkan biaya-biaya dalam proses pemeliharaannya. Biaya yang mesti dikeluarkan tidak hanya biaya pakan dan obat-obatan saja, melainkan juga perkandangannya, penyusutan kandang pertahunnya, peralatan kandang, lahan untuk kandang dan lahan pakan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Skala usaha dapat juga disebut jumlah kepemilikan ternak. Jumlah kepemilikan sapi potong merupakan indikator keberhasilan suatu usaha peternakan sapi. Dengan meningkatnya jumlah sapi yang dimiliki seorang peternak, maka jumlah sapi yang dapat dijual pertahun akan semakin meningkat pula, dengan demikian akan meningkatkan pendapatan peternak (Murwanto, 2008).

Dalam suatu usaha peternakan baik ternak besar maupun ternak kecil masing-masing mempunyai standar skala usaha kepemilikan baik skala peternakan rakyat maupun skala peternakan perusahaan. Dimana tingkat perusahaan mulai dari kecil, menengah, dan besar. Menurut Sudono (1999) peternakan sapi potong akan menguntungkan jika jumlah minimal sapi potong yang dimiliki oleh peternak adalah 10 ekor dengan persentase produktivitas sapi >60%. Persentase jumlah produktivitas merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam tatalaksana suatu peternakan sapi potong untuk menjamin pendapatan. Banyaknya jumlah ternak yang dimiliki menunjukkan pula skala usaha pemeliharaan yang 3 dimiliki. Menurut Salmi (2008), yang termasuk dalam skala kecil yaitu apabila jumlah ternak sapi yang dimiliki yaitu berjumlah 1-5 ekor,

skala sedang ditandai dengan jumlah sapi yang berjumlah 6-10 ekor, sedangkan skala besar apabila jumlah ternak sapi berjumlah di atas 10 ekor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu;

1. Bagaimana perkembangan ternak sapi potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kelayakan usaha peternakan sapi potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Untuk menganalisis bagaimana perkembangan ternak sapi potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- 2) Untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan sapi potong di Desa petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

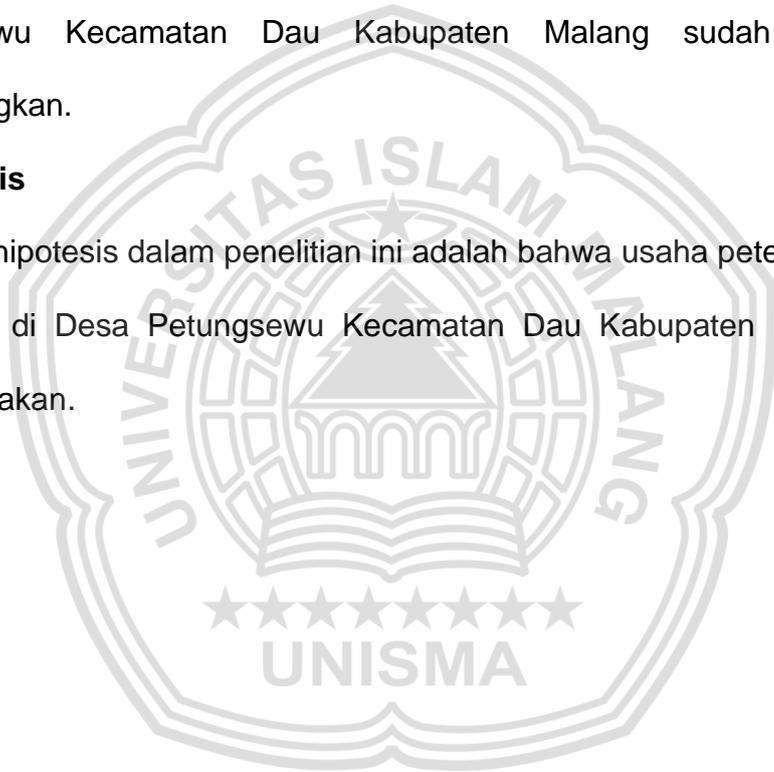
- 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka

menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya dan sebagai gambaran peternak sapi potong perdesaan tentang usaha yang dijalankan selama ini.

- 2) Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, dan hasil dari penelitian ini dapat sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 3) Agar usaha ternak sapi potong yang didirikan peternak di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang sudah layak dikembangkan.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa usaha peternakan sapi potong di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang layak diusahakan.



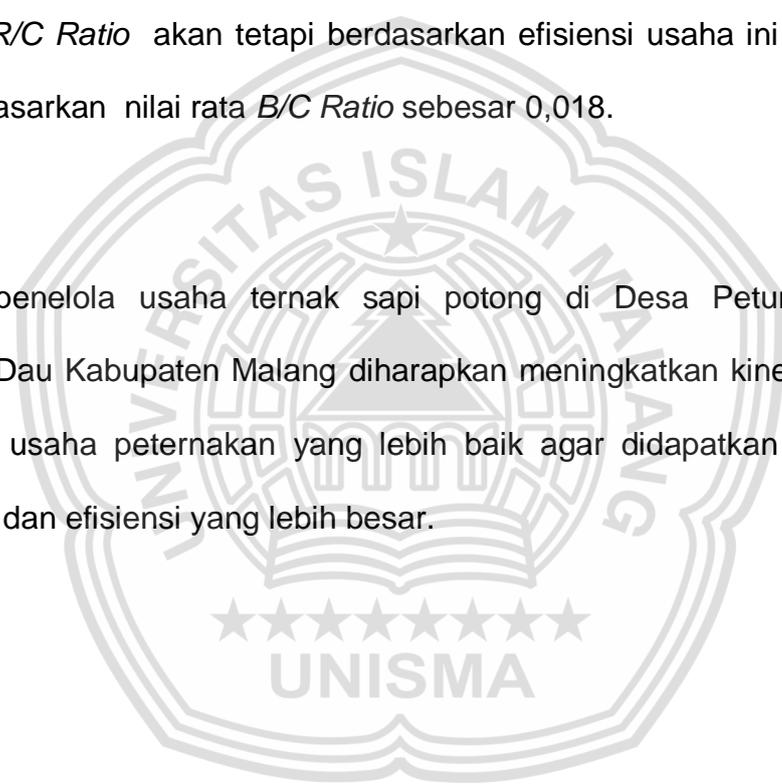
BAB VI.KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak sapi potong di Desa Petungsewu, Dau, Kab. Malang secara finansial masih menguntungkan, bila dilihat dari hasil analisis BEP produksi maupun BEP harga dan *R/C Ratio* akan tetapi berdasarkan efisiensi usaha ini kurang efisien berdasarkan nilai rata *B/C Ratio* sebesar 0,018.

6.2 Saran

Untuk penelora usaha ternak sapi potong di Desa Petungsewu kecamatan Dau Kabupaten Malang diharapkan meningkatkan kinerja dan manajemen usaha peternakan yang lebih baik agar didapatkan tingkat keuntungan dan efisiensi yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, P. 2009. *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong*, Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara, Medan .
- Diwyanto, K. Priyanti, A. 2006. *Kondisi, Potensi dan Permasalahan Agribisnis Peternakan Ruminansia Dalam Mendukung Ketahanan Pangan*. didalam; Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Peternakan Dibidang Agribisnis Untuk Mendukung Ketahanan Pangan, Semarang
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2010. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan*. Jakarta
- Dodymisa. 2015. “*Jenis-Jenis Pada Sapi Dan Cara Penanggulangannya*”. <https://dodymisa.blogspot.co.id/2015/06/jenis-jenis-penyakit-pada-sapi-dan-cara.html> (diakses Tanggal 18 juli 2018).
- Guntoro, S. 2002. *Membudidayakan Sapi Potong*. Kanisius, Yogyakarta.
- Mubyarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Muzayin. 2008. *Analisa Kelayakan Usaha Instalasi Biogas dalam Mengelola Limbah Ternak Sapi Potong (PT. Widodo Makmur Perkasa, Cianjur)*. Skripsi Institut Pertanian, Bogor.
- Oetoro. 1997. *Peluang dan Tantangan Pengembangan Sapi Potong. Proceeding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor 7-8 Januari 1997 hal 87-95.
- Pura. 2008. *Cara Tepat Penggemukan Sapi Potong*. Erlangga, Jakarta.
- Putong, I. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia,
- Primyastanto, M. 2011 *Manajemen Agribisnis antara Teori dan Aplikasinya*. cetakan pertama. Universitas Brawijawa Press (UB Press). Malang. 24 – 26.
- Pindyck. 2007. *Mikroekonomi edisi keenam*. Indeks: Jakarta.
- Priyanto, D. 2011. *Strategi Pengembangan Ternak Sapi dan Kerbau dalam Mendukung PSDS Tahun 2014*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Ternak, Bogor. 30(3):108-116
- Priyono, A. 2013. *Analisis Usaha Budidaya Ternak Sapi*. Jakarta.

- Raditya. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Kredit oleh Masyarakat Pada Perum Pegadain*. studi kasus di perum pegadaian cabang klaten, FE UNS.
- Sugeng, B. 1992. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S. B. 1996. *Pemeliharaan Sapi Perah Laktasi di Daerah Dataran Rendah*. *Majalah Ilmiah Peternakan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor.
- Sitepoe. 2009. *Manajemen sapi perah pada peternakan rakyat*. Gramedia, Jakarta.
- Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Setiadi, B. 2003. *Alternatif Konsep Pembibitan dan Pengembangan Usaha Ternak Kambing*. *Laporan Hasil Penelitian APBN 1996/1997*. Balai Penelitian Ternak, Ciawi, Bogor.
- Sudarman, A.1989. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Ketiga Jilid 1. BPFE. Yogyakarta.
- Sudarman, A. 1999. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sastro A. 1983. *Klasifikasi dan Jenis Sapi Potong*. Html.Dodymisa, 2015
- Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*.Raja grafindo Jakarta.
- Wardoyo.1993. *Tatalaksana Pemeliharaan Ternak Sapi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Zulkarnain. 2010. *Dasar - Dasar Hortikultura*. Bumi Aksara.335 hal, Jakarta